

MINAT PEMUDA JEPANG TERHADAP MUSIK *TSUGARU SHAMISEN* GRUP YOSHIDA BROTHERS

Antok Junian
Program Studi Sastra Jepang, Fakultas Ilmu Budaya Universitas Airlangga
Dharmawangsa Dalam Selatan Surabaya 60286
E-mail: antokjunian@gmail.com

Abstrak

Fenomena *booming* musik *Tsugaru Shamisen* dari tahun 2001-2006 di Jepang menunjukkan perkembangan jumlah penggemarnya. Hal ini terbukti dengan pencapaian yang didapat dari pemusik paling terkenal pada genre ini yaitu Yoshida Brothers. Grup ini telah mendapat banyak penghargaan dan banyak tawaran tampil di banyak tempat di Jepang seiring dengan kesuksesan penjualan album mereka tiap tahunnya. Munculnya fenomena ini di ranah musik tradisional menjadi objek yang menarik untuk diteliti. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan objek penelitian lima penggemar grup Yoshida Brothers yang tinggal di Tokyo yang menjadi penggemar sejak fenomena booming terjadi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tertulis. Penelitian ini menggunakan konsep minat menurut Krapp dan Prenzel. Kesimpulan dari penelitian ini ialah bahwa inovasi, variasi, dan orisinalitas musik merupakan faktor utama yang menarik minat penggemar grup Yoshida Brothers terhadap musik *Tsugaru Shamisen*.

Kata kunci: *shamisen*, minat, *yoshida Brothers*

Abstract

The *Tsugaru Shamisen* boom from 2001-2006 that occurred in Japan has shown a growth in the number of its fans. It is proven with the achievement from the most famous musician of this genre who is known as Yoshida Brothers. This group has achieved so many awards and so many requests to perform in Tokyo and other regions along with their success from album selling each year. The emergence of this phenomenon in the field of traditional music becomes an interesting object to be studied. This is a descriptive-qualitative research done by using case study method. The objects for this research are five Tokyo-residence Japanese who became the fans of Yoshida Brothers since the booming phenomena. Data collecting process is done through written interview. This research is done by using the theory of human interest by Krapp and Prenzel. It can be concluded from the research that musical innovation, variation, and originality are the main factors that intrigue the fans of Yoshida Brothers in Tokyo towards traditional music of *Tsugaru Shamisen*.

Key words: *shamisen*, interest, *yoshida brothers*

1. Pendahuluan

Shamisen (三味線) adalah salah satu alat musik tradisional Jepang yang mempunyai ciri-ciri fisik seperti gitar, menggunakan tiga senar dan dimainkan dengan cara dipetik (Johnson, 2010). Diantara beberapa jenis *Shamisen*, yang

paling dikenal masyarakat Jepang adalah jenis *Tsugaru Shamisen* (Johnson, 2006:75). Alat musik ini berasal dari daerah *Tsugaru* di utara Jepang yang sekarang dikenal sebagai prefektur Aomori. Menurut Johnson, alat musik ini dulu awal sejarahnya digunakan oleh *Bosama* (pemusik buta)

untuk mencari uang dengan cara bermain musik sambil meminta-minta.

Dalam sejarah perjalanannya, aliran *Tsugaru Shamisen* mengalami *booming* pada tahun 1973 bersamaan dengan populernya musisi Takahashi Chikuzan (Peluse, 2005) dan jejaknya diikuti oleh beberapa musisi tradisional lainnya, diantaranya Michihiro Sato, Hiromitsu Agatsuma, dan Ryoichiro Yoshida dan Kenichi Yoshida yang tergabung dalam grup Yoshida Kyodai atau lebih dikenal dengan Yoshida Brothers. Bersama Yoshida Brothers, musik *Tsugaru Shamisen* mengalami *booming* untuk kedua kalinya pada tahun sekitar 2001 dan semakin populer di kalangan pemuda Jepang (Peluse, 2005:67). Fenomena ini menarik untuk diteliti karena musik Yoshida Brothers merupakan gambaran nyata bagaimana Jepang melestarikan musik tradisional melalui para pemudanya. Dewasa ini musik pop Jepang yang mejadi *trend* di Indonesia, seringkali ditiru dan diterapkan di kalangan pemuda Indonesia, namun pelestarian musik tradisional seperti yang dilakukan Yoshida Brothers tidak pernah diterapkan para pemuda Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor yang paling berpengaruh terhadap minat pemuda Jepang yang menjadi penggemar grup Yoshida Brothers terhadap musik *Tsugaru Shamisen* Yoshida Brothers.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif, yang bertujuan agar peneliti dapat melakukan pengamatan secara mendalam dan mendapat gambaran sistematis

mengenai fakta serta hubungannya terhadap objek penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan studi kasus karena mempelajari suatu kasus yang terjadi pada penikmat musik grup Yoshida Brothers di Tokyo, yaitu minat terhadap musik *Tsugaru Shamisen* dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat penikmat musik dari grup Yoshida Brothers. Dalam penelitian ini, penulis melakukan wawancara tertulis kepada lima orang penggemar grup Yoshida Brothers yang menjadi penggemar sejak *booming* pada tahun 2001. Penulis melakukan wawancara tak langsung, yaitu wawancara tertulis melalui *chatting* (percakapan tertulis melalui media internet) dan email, yang kemudian dikirimkan kepada lima informan penikmat musik grup Yoshida Brothers untuk dijawab. Lima informan dipilih karena para informan ini mewakili permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan penulis pada tanggal 6 Juni 2013 dengan mengirimkan pertanyaan kepada alamat e-mail para informan. Jawaban dari pertanyaan yang diajukan penulis diterima oleh penulis pada tanggal 6, 15, 17 dan 23 Juni 2013 dalam bentuk e-mail. Selain itu, untuk mendukung penelitian ini, penulis menggunakan sumber kepustakaan berupa buku, artikel online, hingga website yang terkait dan sesuai dengan fakta.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan konsep minat. Pengertian minat menurut kamus bahasa Indonesia, berarti perhatian atau kesukaan pada suatu obyek (Poerwodarminto, 1983). Minat merupakan suatu rasa suka dan rasa

keterikatan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau semakin dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Krapp dan Prenzel (2011) mengemukakan minat adalah merupakan kekutan individu yang menyebabkan individu memberikan perhatian pada orang, benda atau aktivitas.

Menurut Krapp dan Prenzel (2011), tiga faktor yang mendasari timbulnya minat adalah, pertama, faktor dorongan dalam; dorongan dari individu itu sendiri, sehingga timbul minat untuk melakukan aktivitas atau tindakan tertentu untuk memenuhinya. Misalnya faktor untuk dorongan makan, menimbulkan minat untuk mencari makanan. Kedua, faktor dari luar; faktor ini merupakan faktor untuk melakukan suatu aktivitas agar dapat diterima dan diakui oleh lingkungannya. Minat ini merupakan semacam kompromi pihak individu dengan lingkungan sosialnya. Misalnya minat pada studi karena ingin mendapatkan penghargaan dari orang tuanya. Ketiga, faktor emosional; minat erat hubungannya dengan emosi karena faktor ini selalu menyertai seseorang dalam berhubungan dengan obyeknya minatnya. Kesuksesan seseorang pada suatu aktivitas disebabkan karena aktivitas tersebut menimbulkan perasaan suka atau puas, sedangkan kegagalan akan menimbulkan perasaan tidak senang dan mengurangi minat seseorang terhadap kegiatan yang bersangkutan. Karena kepribadian seseorang yang kompleks, faktor-faktor yang telah disebutkan sebelumnya tidak berdiri sendiri secara terpisah tetapi

terpadu sebagai penyebab timbulnya minat pada diri seseorang.

Selain tiga faktor mendasar yang telah disebutkan di atas, minat dibagi menjadi empat fase yang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang telah disebutkan. Menurut Hidi dan Renninger (2006), empat fase tersebut adalah: Pertama, minat situasional yang terpicu. Fase ini adalah fase munculnya minat pada suatu individu dalam situasi dihadapkan dengan suatu topik. Kedua, minat situasional yang terpelihara. Dalam fase ini, individu yang mempunyai bibit minat terstimulasi oleh suatu topik yang menarik minatnya sehingga minat terhadap topik tersebut menjadi semakin besar. Ketiga, munculnya minat individu. Dalam fase ini, minat sudah masuk ke dalam aspek personal individu, tidak terpengaruh oleh suatu kondisi. Namun, minat ini dapat hilang apabila individu tersebut mengalami hambatan. Keempat, minat individu yang terpelihara dengan baik. Dalam fase ini, individu sudah masuk ke dalam tahap minat serius terhadap suatu objek dimana dia akan terus mengejar minat tersebut meskipun mengalami hambatan.

Dari penjelasan sebelumnya, menunjukkan bahwa minat merupakan suatu hal yang penting karena minat merupakan suatu kondisi awal sebelum subyek mempertimbangkan atau membuat keputusan untuk melakukan tindakan. Minat merupakan perasaan tertarik, suka dan percaya terhadap suatu obyek yang menyenangkan dan bermanfaat bagi subyek.

Minat yang muncul dari penggemar grup Yoshida Brothers diantaranya adalah dorongan dari dalam, faktor dari luar,

dan faktor emosional. Faktor dari dalam yaitu dorongan dari penikmat musik itu sendiri, seperti selera musik dan keingintahuan. Faktor dari luar seperti pengaruh keluarga, teman dan lingkungan sekitar. Faktor emosional contohnya seperti rasa memiliki dan rasa senang atau nostalgia saat mendengarkan atau menikmati musik.

Selera Musik. Selera musik seseorang dapat mempengaruhi seseorang untuk memilih musik yang disukai. Meskipun dalam membentuk selera musik, seseorang dapat dipengaruhi faktor lingkungan sekitar, namun dasar pembentuk selera itu ada dalam diri masing-masing orang (Matsue, 2008). Pemuda Jepang penggemar grup Yoshida Brothers dalam penelitian ini menjadi tertarik dengan musik tradisional *Tsugaru Shamisen* karena Yoshida Brothers memasukkan unsur musik kontemporer ke dalam musik tradisional *Tsugaru Shamisen*. Salah satu informan penelitian ini menyatakan bahwa ia tertarik kepada Yoshida Brothers karena grup ini telah merubah *image* musik tradisional *Tsugaru Shamisen* menjadi sebuah seni kontemporer.

Hal ini juga dapat diamati dalam *single* grup Yoshida Brothers, yaitu pada lagu ‘*Rising*’ dalam album ‘*The Best of Yoshida Brothers – Tsugaru Shamisen*’. Lagu ini merupakan *single* utama dalam promo album terbaik Yoshida Brothers. Dalam lagu ‘*Rising*’ ini Yoshida Brothers memainkan alat musik *Tsugaru Shamisen* dengan jenis genre *rock*, yaitu irama musik cepat, dengan iringan alat musik kontemporer diantaranya gitar elektrik, bas elektrik, drum, piano elektrik atau *synthesizer* namun masih mempertahankan ciri

khas genre musik *Tsugaru Shamisen* yaitu musik instrumental atau musik tanpa penyanyi.

Selain inovasi, orisinalitas musik Yoshida Brothers juga mempengaruhi minat penggemar Yoshida Brothers dalam penelitian ini. Dua informan dalam penelitian ini menyatakan bahwa mereka tertarik karena musik yang dibawakan oleh Yoshida Brothers merupakan sesuatu yang orisinal dan belum pernah ada sebelumnya. Ide-ide dalam musik Yoshida Brothers merupakan ide baru dan tidak pernah ada sebelumnya dalam sejarah musik *Tsugaru Shamisen*. Selain itu, konsep inovasi pada setiap lagu mereka tidak pernah sama. Hal ini dapat dilihat pada album ‘*Move*’ (2000) dalam lagu *Wakimizu*, mereka menggunakan alat musik pukul cajon yang merupakan alat musik pukul asal Peru. Kemudian pada album ‘*Soulful*’ (2003) dalam lagu *Storm*, instrumen *Tsugaru Shamisen* mereka diiringi dengan drum elektrik. Lalu pada album ‘*Yoshida Brothers II*’ (2004) dalam lagu *Gales of Wind*, menggunakan iringan alat musik bongo dan piano elektrik atau *synthesizer*. Selanjutnya pada album ‘*Yoshida Brothers III*’ (2006) dalam lagu *Passion* menggunakan iringan biola dan akordion hingga pada album terakhir mereka ‘*Prism*’ (2009) dalam lagu *Red Bird* menggunakan iringan biola dan gitar akustik.

Hal lainnya yang juga mempengaruhi minat para pemuda Jepang penggemar Yoshida Brothers adalah variasi musik dari grup Yoshida Brothers. Grup ini pada setiap albumnya selalu menyajikan musik *Tsugaru Shamisen* dalam konsep yang berbeda. Tidak hanya menyajikan inovasi musik

tradisional dan musik kontemporer, namun mereka juga menyajikan musik *Tsugaru Shamisen* dalam konsep aslinya, yaitu permainan *Tsugaru Shamisen* saja tanpa iringan alat musik lainnya. Terdapat juga kombinasi musik *Tsugaru Shamisen* dengan alat musik tradisional lainnya baik dari Jepang maupun dari luar Jepang.

Keingintahuan. Menurut Krapp dan Prenzel (2011), keingintahuan merupakan faktor dasar dari dalam yang mempengaruhi individu untuk melakukan suatu kegiatan. Keingintahuan suatu individu dapat menghasilkan kecintaan terhadap suatu objek, dalam hal ini sebagai penikmat musik grup Yoshida Brothers.

Para pemuda Jepang penggemar Yoshida Brothers dalam penelitian ini merasa tertarik dengan Yoshida Brothers karena saat pertama kali mendengar lagu dari grup Yoshida Brothers merasa penasaran. Reaksi ini merupakan reaksi awal yang diikuti dengan rasa ingin tahu dengan mengakses lagu-lagu grup Yoshida Brothers lainnya. Setelah mencari tahu akan lagu-lagu grup tradisional, mereka menemukan bahwa grup ini merupakan grup yang unik karena lagu-lagu yang penuh dengan inovasi dan menyukainya. Mereka pun berharap akan inovasi di album-album Yoshida Brothers selanjutnya. Mengetahui bahwa lagu-lagu grup Yoshida Brothers memiliki banyak variasi yang inovatif membuat mereka menjadi seorang penggemar grup Yoshida Brothers

Pengaruh Orang Tua. Orang tua memiliki pengaruh yang besar dalam perkembangan minat seseorang. Namun dalam penelitian ini pengaruh orang tua

kecil pengaruhnya terhadap minat para penggemar grup Yoshida Brothers karena orang tua para penggemar dalam penelitian ini tidak secara langsung mengenalkan musik Yoshida Brothers kepada mereka. Dalam penelitian ini, tidak ada satu informan pun yang menyatakan bahwa mereka dipengaruhi orang tua dalam menyukai jenis musik *Tsugaru Shamisen*. Namun beberapa informan menyatakan bahwa mereka pernah mempelajari alat musik atas arahan orang tua, sehingga dekat dengan seni musik berkat arahan orang tua.

Hal ini menunjukkan bahwa musik Yoshida Brothers merupakan sesuatu yang baru dalam dunia musik tradisional, bukan hanya sekedar musik tradisional yang dibawakan pemuda, namun sesuatu yang orisinal, yang tidak pernah ada sebelumnya, sehingga pengaruh orang tua tidak tampak dalam mempengaruhi minat para informan.

Media Massa. Media massa dalam sejarahnya selalu memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Begitu juga dalam hal perkembangan musik. Media massa dan internet khususnya menjadi media yang sangat vital sebagai faktor yang mempengaruhi minat, dalam hal ini penikmat musik grup Yoshida Brothers.

Faktor media massa dalam hal ini ikut berperan dalam mempengaruhi minat para penggemar grup Yoshida Brothers dalam penelitian ini. Musik dari Yoshida Brothers yang muncul di media massa membuat orang yang mendengarkan merasa tertarik dan mulai mencari tahu tentang grup Yoshida Brothers. Tiga dari lima informan dalam penelitian ini menyatakan bahwa mereka mengenal

Yoshida Brothers melalui media televisi. Dalam biografi Yoshida Brothers (Yoshida Brothers dan Yoshizawa, 2005) dijelaskan bahwa mereka banyak menerima tawaran acara televisi maupun bintang iklan yang ditayangkan di televisi untuk membantu mendongkrak popularitas musik mereka. Mereka tidak memilih jenis acara televisi ataupun iklan yang akan mereka bintang. Hal ini membuat mereka dikontrak banyak perusahaan untuk membintangi iklan mereka.

Akan tetapi, peranan media massa hanya pada saat pertama kali para informan mengenal Yoshida Brothers. Penyiaran penampilan maupun iklan yang berulang-ulang di televisi yang menggunakan musik Yoshida Brothers, ataupun siaran radio tidak memiliki efek terhadap minat para informan. Dari sini juga dapat diketahui bahwa faktor musik lagi-lagi memiliki kaitan yang penting terhadap faktor media massa. Media massa sukses menarik minat para informan karena terdapat musik yang dibawakan oleh Yoshida Brothers yang menarik keingintahuan para informan.

Daerah Tempat Tinggal. Daerah tempat tinggal juga memberikan pengaruh besar terhadap minat seseorang. Tempat tinggal memiliki pengaruh yang besar terhadap minat seseorang karena perbedaan keadaan lingkungan, kebiasaan dan kebudayaan di tempat tersebut. Faktor ini sangat kecil peranannya karena empat dari lima informan dalam penelitian tidak menyatakan apapun mengenai tempat tinggal mereka dan pengaruhnya terhadap minat mereka pada musik dari Yoshida Brothers. Pada faktor ini, hanya satu penggemar yang merasa

mendapat pengaruh. Satu penggemar ini pernah bertempat tinggal di Okinawa dan karena banyak musisi tradisional di Okinawa, informan ini menjadi lebih dekat dengan musik tradisional dan menyukai musik tradisional sehingga membuatnya lebih mengenal dan menyukai musik Yoshida Brothers. Selain ini, tidak ada penggemar dalam penelitian ini yang mengaku mendapat pengaruh dari tempat tinggalnya dalam menyukai musisi *Tsugaru Shamisen* Yoshida Brothers.

Faktor Emosional. Faktor emosional juga merupakan salah satu dari tiga faktor utama yang mempengaruhi minat individu terhadap suatu objek. Faktor ini lebih bersifat pribadi dan berbeda pada tiap-tiap individu mulai dari rasa memiliki, rasa nostalgia, rasa nyaman dan akrab dan lain-lain. Dalam penelitian ini, hanya dua dari lima orang penggemar dalam penelitian ini yang mengaku mendapat pengaruh emosional dalam menjadi penikmat musik grup Yoshida Brothers. Dua penggemar ini berpendapat bahwa mereka merasa perlu mencintai musik tradisional sebagai identitas mereka. Terlebih lagi Yoshida Brothers telah memodifikasi musik tradisional *Tsugaru Shamisen* sehingga menjadi lebih dekat dengan selera musik anak muda, sehingga tidak ada alasan untuk tidak mencintai dan melestarikan musik tradisional *Tsugaru Shamisen* sebagai identitas mereka sebagai pemuda Jepang.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa faktor yang paling mempengaruhi minat penikmat musik

grup Yoshida Brothers terhadap musik *Tsugaru Shamisen* adalah faktor selera musik sebagai dorongan dalam diri penikmat musik *Tsugaru Shamisen* Yoshida Brothers. Faktor musik sebagai dorongan dalam diri penikmat musik *Tsugaru Shamisen* Yoshida Brothers menjadi faktor yang paling mempengaruhi minat para informan dapat dijelaskan melalui hal-hal berikut ini: Pertama, inovasi musik *Tsugaru Shamisen* yang dibawa oleh grup Yoshida Brothers. Alat musik *Tsugaru Shamisen* yang merupakan alat musik tradisional dikolaborasikan dengan musik kontemporer oleh grup Yoshida Brothers. Inovasi inilah yang menarik minat para informan terhadap musik *Tsugaru Shamisen* grup Yoshida Brothers.

Kedua, variasi musik *Tsugaru Shamisen* yang dibawa oleh grup Yoshida Brothers. Alat musik *Tsugaru Shamisen* yang normalnya dimainkan sendiri, oleh grup Yoshida Brothers dimainkan bersama dengan berbagai macam alat musik kontemporer maupun alat musik tradisional dari Jepang maupun luar Jepang. Hal inilah yang membuat para informan menyukai musik *Tsugaru Shamisen* Yoshida Brothers.

Ketiga, orisinalitas atau keaslian musik yang dibawa oleh grup Yoshida Brothers. Inovasi maupun variasi yang dilakukan grup Yoshida Brothers dalam musik mereka menurut informan dalam penelitian ini merupakan sesuatu yang belum pernah ada sebelumnya. Meskipun banyak pemusik *Tsugaru Shamisen*, namun musik dari Yoshida Brothers merupakan sesuatu yang orisinal yang belum pernah ada sebelumnya. Keaslian musik inilah yang menarik minat informan terhadap

musik *Tsugaru Shamisen* yang dibawa oleh grup Yoshida Brothers.

Meskipun 3 faktor utama ini juga didukung oleh faktor lainnya seperti faktor keingintahuan informan maupun faktor media massa sebagai media promosi, namun faktor musik merupakan faktor utama yang membuat para informan ingin tahu dan berminat terhadap musik *Tsugaru Shamisen* grup Yoshida Brothers. Begitu juga kesuksesan media massa menarik minat para informan tidak lepas dari inovasi, variasi, dan keaslian musik yang dibawa oleh grup Yoshida Brothers.

Daftar Pustaka

- Hidi, Suzanne dan Renninger, K. Ann. 2006. The Four-Phase Model of Interest Development. *Educational Psychologist* 41(2), 111-127
- Johnson, Henry. 2006. *Tsugaru Shamisen: From Region to Nation (and Beyond) and Back Again*. *Asian Music* 37, 1:75-100.
- Krapp, Andreas dan Prenzel, Manfred. 2011. Research on Interest in Science: Theories, Methods, and Findings. *International Journal of Science Education* vol. 33, No. 1, 27-50.
- Peluse, Michael S. 2005. Not Your Grandfather's Music: *Tsugaru Shamisen* Blurs the Lines Between "Folk," "Traditional," and "Pop". *Asian Music* 36, 2:57-80.
- W.J.S. Poerwadarminta, 1983, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Yoshida, dkk. 2005. *Yoshida Brothers To Iu Iki Kata*. Tokyo: Kodansha.

Website

“Yoshida Brothers Profile” dalam
([http://www.domomusicgroup.c
om/yoshidabrothers/index/](http://www.domomusicgroup.com/yoshidabrothers/index/))
diakses pada 17 September 2012